

**UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA BERWIRAUSAHA DI
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH UMBULHARJO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ZAKI RIZAL AZHARI

NIM: 11470034

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zaki Rizal Azhari

NIM : 11470034

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA YANG PERNAH DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Yang menyatakan



Zaki Rizal Azhari
NIM. 11470034



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Zaki Rizal Azhari
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zaki Rizal Azhari

NIM : 11470034

Judul Skripsi : UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA
BERWIRSAUSAHA DI PONDOK PESANTREN AL-
LUQMANYIAH UMBULHARJO YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2014
Pembimbing

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zaki Rizal Azhari

NIM : 11470034

Judul Skripsi : UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA
BERWIRAUSAHA DI PONDOK PESANTREN AL-
LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2015
Pembimbing

Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/-PP-01-1/1426/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA BERWIRAUSAHA DI
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zaki Rizal Azhari
NIM : 11470034
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si
NIP. 19551219 198503 2 002

Penguji II

Zainal Arifin, S.Pd., M.Si
NIP. 19800324 2002912 1002

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (القضاعي عن جابر)"

*"Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling
banyak
manfaat bagi orang lain."¹*

¹ Imam Khafid, *Jamā'us Shaghīr*. (Juz 1, 911 H), hlm 9.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين, سيدنا و مولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugerah terbesar berupa akal yang membedakan kita dengan makhluk seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah terpilih sebagai penyampai *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Atas *Rahman* dan *Rahim*Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih dengan sangat kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Drs. Misbah Ul-Munir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Qowim, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Ny Hj. Siti Chamnah Najib, dewan atsatidz, MPO, LPM, dan para pengurus yang telah memberikan dukungan penuh untuk melakukan penelitian.
7. Ayah dan ibuku tercinta bapak Kamsuri dan ibu Siti Fatimah, kakak dan adikku tersayang: mbak Uun, de' Ilham, yang telah memberikan kasih sayang, doa dan motivasi demi selesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa berharap smoga semua bantuan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 14 Desember 2014

Penulis,

Zaki Rizal Azhari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metodologi Penelitian	22

G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH UMBULHARJO YOGYAKARTA	31
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	35
C. Konsep Pendidikan	44
D. Sarana dan Prasarana	56
BAB III UPAYA PENGEMBANGAN BUDAYA WIRAUSAHA DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH UMBULHARJO YOGYAKARTA	59
A. Parameter Budaya Wirausaha Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	59
B. Partisipan dalam Upaya Pengembangan Budaya Wirausaha	81
C. Faktor Pendukung Upaya Pengembangan Budaya Wirausaha.....	95
D. Faktor Penghambat Upaya Pengembangan Budaya Wirausaha.....	105
E. Dampak Pengembangan Kewirausahaan bagi Kehidupan Santri.....	113
BAB IV PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-saran	121
C. Penutup	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>bā'</i>	b	Be
ت	<i>tā'</i>	t	Te
ث	<i>sā'</i>	ś	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jīm</i>	j	Je
ح	<i>hā'</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dāl</i>	d	De
ذ	<i>zāl</i>	ż	ze (dengan titik di atas)
ر	<i>rā'</i>	r	Er
ز	<i>zāi</i>	z	Zet
س	<i>sīn</i>	s	Es
ش	<i>syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>sād</i>	s	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>dād</i>	d	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>tā'</i>	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>zā'</i>	z	ze (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-

ف	<i>fā'</i>	f	-
ق	<i>qāf</i>	q	-
ك	<i>kāf</i>	k	-
ل	<i>lām</i>	l	-
م	<i>mīm</i>	m	-
ن	<i>nūn</i>	n	-
و	<i>wāwu</i>	w	-
ه	<i>hā</i>	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	<i>yā'</i>	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *ahmadyyah*

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Ditulis *Jamā'ah*

جَمَاعَة

2. Bila dihadapkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fatha ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (˘) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan *yā'* mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qoul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A‘antum*

مُؤَنَّنَاتٌ *Mu‘annas*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السَّمَاءُ *As-samā’*

الشَّمْسُ *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

سَيِّحُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām*

DAFTAR TABEL

Tabel	1 : Pendidikan Terakhir Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren	45
Tabel	2 : Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	46
Tabel	3 : Struktur Organisasi Pengurus Putra dan Putri Pondok.....	47
Tabel	4 : Pelatihan Wirausaha Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	53
Tabel	5 : Sarana dan Prasarana Luqmaniyyah Copy Center	63
Tabel	6 : Sarana dan Prasarana Kantin	65
Tabel	7 : Sarana dan Prasarana <i>Sound System</i>	67
Tabel	8 : Sarana dan Prasarana <i>Lula Laundry</i>	69
Tabel	9 : Sarana dan Prasarana <i>Sapala Adventure</i>	75
Tabel	10 : Pendidikan Formal Santri	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Usaha budidaya lele oleh santri	45
Gambar 2 : Sebagian karya santri dalam dunia kesenian	48
Gambar 3 : Usaha <i>Luqmaniyyah Copy Center</i>	59
Gambar 4 : Usaha Kantin LQ al-Barokah	61
Gambar 5 : Sebagian Peralatan <i>Sound System</i> Ponpes Al-Luqmniyyah	63
Gambar 6 : Usaha Lula <i>Laundry</i>	65
Gambar 7 : Usaha Sapala <i>Adventure</i>	68
Gambar 8 : Usaha Sampingan Santri Berupa Makanan	75
Gambar 9 : Usaha Bengkel Motor	76
Gambar 10 : Buletin An-Najwa tentang Pentingnya Kewirausahaan	95
Gambar 11 : Suasana stan karya santri Ponpes. Al-Luqmaniyyah.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

ABTRAK

Zaki Rizal Azhari. Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kewirausahaan merupakan hal penting bagi proses pendidikan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan sebagai upaya mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat mencetak perilaku yang siap menghadapi kebutuhan ekonomi di tengah perkembangan zaman yang senantiasa dinamis, dimana kewirausahaan bisa menjadi landasan bagi peserta didik/santri untuk menempuh kehidupan di masa depan. Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah peneliti menemukan banyak perilaku wirausaha yang diperlihatkan para santri. Hal tersebut yang mendorong munculnya keinginan untuk meneliti bagaimana upaya menumbuhkembangkan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hasil wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari Pengurus, Dewan Asatidz, santriwan-santri putri tentang sejarah berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta hingga saat ini dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan budaya wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) parameter budaya wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta adalah kegiatan-kegiatan usaha yang dikembangkan di dalam pesantren baik yang dikembangkan oleh pesantren sendiri maupun oleh para santri secara mandiri; (2) partisipan dalam upaya ini adalah warga pesantren mulai dari pengasuh, pengurus dan para santri pesantren Al-Luqmaniyyah serta melibatkan orang luar yang notabeneanya sebagai santri jama'ah pengajian rutin malam Selasa; (3) faktor pendukung dalam upaya penumbuhkembangan budaya wirausaha ini adalah minimnya persaingan usaha dengan pihak luar, kreatifitas santri yang tinggi, mayoritas santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang menjalin kerjasama dengan lembaga usaha di luar pesantren pengelolaan usaha yang masih lemah sarana dan prasarana yang kurang memadai minimnya permodalan keterbatasan SDM yang berkualitas; (4) dampak dari upaya ini bagi para santri adalah semakin terbentuknya keahlian dalam berwirausaha yang dibuktikan dengan cukup banyaknya alumni yang terjun ke dalam dunia usaha sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci: kewirausahaan, budaya, pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi sebagai institusi sosial. Dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial, pesantren memiliki fungsi antara lain sebagai sumber nilai dan moralitas, sebagai pendalaman nilai dan ajaran agama, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan sepiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber praksis dalam kehidupan.¹

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, harus disadari mulai sekarang bahwa seiring perkembangan zaman yang semakin maju, semakin banyaknya berbagai permasalahan yang kompleks dan rumit harus dihadapi dan dijawab. Keberadaan pesantren yang sampai saat ini masih dianggap sebagai sebuah lembaga yang signifikan dalam proses dan arus perubahan dan perkembangan zaman, karena pesantren masih menjadi daya tarik yang kuat bagi berbagai pihak dalam ruang lingkup sosial keagamaan untuk diakomodasi dan bahkan mampu menjadi inspirasi untuk menghadapi berbagai tantangan dunia

¹ Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren*, dalam Anwar Arif Wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hal. 4.

modern. Oleh karena itu, pesantren memerlukan suatu pengembangan yang intensif guna meningkatkan pertumbuhan, keluhuran dan kebangkitan secara langsung kepada masyarakat.

Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan oleh suatu lembaga pesantren yang notabene sebagai lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan di atas ialah bagaimana pesantren mampu mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren. Alasannya adalah kewirausahaan merupakan hal yang terkait erat dengan proses pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, kita telah mengenal istilah kewirausahaan pendidikan atau pendidikan kewirausahaan. Sayangnya, istilah kewirausahaan pendidikan lebih dipahami bahwa lembaga pendidikan harus mampu mendapat peluang ekonomi dalam bentuk keuntungan berupa uang atau keterampilan untuk memperoleh uang yang kemudian tumbuh pemikiran baru untuk mengembangkan sumber daya yang ada di lembaga dalam membangun berbagai kegiatan seperti berkoperasi, beternak, berdagang atau mengembangkan jasa pelayanan publik atau kegiatan produktif lainnya.

Sementara itu, banyak yang melupakan bahwa kegiatan kewirausahaan memiliki makna yang lebih luas dari hal tersebut. Yaitu bagaimana lembaga pendidikan dapat menghasilkan perilaku yang memiliki karakter yang kreatif, inovatif, dan pantang menyerah sehingga berdampak pada pembentukan pribadi yang dinamis yang siap menyambut masa depan yang serba berubah. Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku anak didik melalui proses, strategi pelayanan untuk menghasilkan produk

baru yang dapat memenuhi kebutuhan, beradaptasi pada perubahan sosial yang senantiasa dinamis.

Pandangan ini kemudian menggerakkan lembaga untuk menerapkan strategi pengelolaan lembaga yang kreatif dan inovatif yang selalu dapat menjawab tantangan masa depan. Dinamika hariannya penuh dengan ide baru, cara-cara kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi diri anak didik sehingga menghasilkan perilaku yang produktif untuk bertransformasi pada perkembangan kegiatan ekonomi pada masa depan. Karakteristik yang dikembangkan dalam sistem pengelolaan lembaga adalah model pribadi yang selalu bertindak dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, selalu berpandangan positif dalam memanfaatkan sumber daya dan penuh dengan kreatifitas.²

Selain itu, mengenai pentingnya menanamkan semangat berwirausaha, Muhammad Saroni³ menjelaskan bahwa sebagai pembimbing dan fasilitator berkewajiban untuk membangkitkan semangat anak didik untuk berusaha dan memberikan motivasi sedemikian rupa sehingga dalam diri mereka tumbuh niatan untuk mewujudkan secara konkrit dalam kegiatan nyata. Dan kiat untuk membangkitkan semangat hidup mereka adalah dengan cara memberikan dukungan untuk kegiatan kewirausahaan.

Dari penjelasan di atas, maka telah jelas bahwa kewirausahaan merupakan hal yang penting, baik bagi kemandirian lembaga pendidikan itu sendiri dalam mengembangkan kegiatan perekonomian, maupun bagi proses pendidikan yang

² Rahmat, *mengeksplorasi kewirausahaan pendidikan*, terdapat dalam <http://gurupembaharu.com/home/mengeksplorasi-kewirausahaan-pendidikan/>, diakses pada 22-05-2014

³ Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Intrepreneur Muda, membuka Kesadaran akan Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2012) hal. 96.

ada di dalamnya sebagai upaya mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat mencetak prilaku yang siap menghadapi kebutuhan ekonomi di tengah perkembangan zaman yang senantiasa dinamis.

Selanjutnya, dilihat dari konteks kurikulum, dapat dikatakan pesantren memiliki kelebihan dibandingkan pendidikan formal lainnya. Meskipun terkadang kurikulum di pesantren dipandang tidak memiliki rumusan yang jelas. Namun, jika kita cermati lebih jauh, pendidikan yang ada dalam pesantren sangat menekankan pada aspek kemandirian, sikap moral, keikhlasan dan kedisiplinan yang tinggi. Demikian itu tersirat pada praktek keseharian yang ada dalam lingkungan pesantren. Hal-hal tersebut biasa kita sebut dengan istilah *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Kaitannya dengan hal di atas, dapat dikatakan bahwa wirausaha merupakan persoalan budaya pendidikan yang lebih bersifat *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dari pada kurikulum yang bersifat formal. Dan pesantren meyakini akan hal ini, bahwa wirausaha merupakan kurikulum yang tidak dipelajari atau diajarkan secara formal.

Dari keterangan di atas mengenai pentingnya mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren dan juga potensi yang dimiliki pesantren, maka sudah tentu sebuah lembaga pesantren perlu untuk melakukan suatu pengembangan agar pesantren tetap mampu berdiri secara tegak dengan sikap mental mandiri sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal di kalangan masyarakat di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Di Yogyakarta, salah satu pesantren yang memiliki inisiatif untuk mengembangkan

budaya wirausaha di lingkungannya melalui pengelolaan sumber-sumber potensial yang ada adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta. Upaya untuk mengembangkan budaya berwirausaha yang dianggap dan dinilai memiliki prospek yang cukup baik adalah dengan mengadakan kegiatan usaha, beberapa usaha yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta antara lain: usaha percetakan fotokopi, jasa pencucian baju (*laundry*), kantin, dan penyewaan *sound system*. Pesantren mencoba mengembangkan usaha-usaha tersebut dengan harapan dapat meningkatkan dan mengembangkan budaya wirausaha di kalangan santri sehingga tercipta perilaku yang senantiasa siap menghadapi kebutuhan ekonomi di tengah perkembangan zaman yang dinamis.

Di samping itu, berbeda dengan usaha-usaha di atas yang diselenggarakan oleh pesantren yang dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di bawah naungan pesantren. Nampaknya hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh pesantren di atas bisa dikatakan sedikit banyak mulai terlihat. Pasalnya, setelah dibentuk usaha-usaha di bawah naungan BUMP di atas dengan harapan mampu menciptakan budaya wirausaha di lingkungan pondok pesantren, kemudian mulai muncul berbagai kegiatan santri dalam bentuk wirausaha yang dikelola secara mandiri oleh santri tanpa campur tangan pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut ialah dalam bentuk koperasi yang menyediakan berbagai kebutuhan santri, Santri Pecinta Alam (*Sapala Adventure*) yang menyediakan penyewaan kelengkapan mendaki, kemudian juga santri-santri lain yang secara individu mencoba terjun dalam usaha kecil dengan berjualan atau bisa disebut sebagai kerja sampingan santri.

Sebagai upaya mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren, penyelenggaraan usaha-usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini memang tergolong baru, sudah sejauh manakah hasil yang telah dicapai oleh Pesantren Al-Luqmaniyyah belum begitu nampak secara jelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kewirausahaan di Pesantren Al-Luqmaniyyah patut untuk dikaji guna mengetahui apa yang menjadi parameter budaya wirausaha di pesantren Al-Luqmaniyyah, siapa yang menjadi partisipan dalam upaya mengembangkan budaya wirausaha dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut.

Hal inilah yang menjadi pendorong dan alasan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai praktek kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta sebagai upaya mengembangkan budaya wirausaha di lingkungannya, khususnya mengenai parameter budaya wirausaha tersebut dan partisipan dalam pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa parameter budaya wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta?
2. Siapa partisipan dalam upaya pengembangan budaya wirausaha?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pengembangan budaya wirausaha?
4. Bagaimana dampak bagi kehidupan santri dengan adanya upaya pengembangan budaya wirausaha?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mengetahui apa parameter budaya wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.
 - b. Mengenal partisipan dalam upaya pengembangan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.
 - c. Memperoleh gambaran tentang apa faktor pendukung dan penghambat dari upaya tersebut, sehingga muncul kemungkinan-kemungkinan yang dianggap dapat menjadi solusi.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian masalah yang sama ataupun penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta dalam mengembangkan wirausaha sebagai upaya dalam mengembangkan budaya wirausahadi di lingkungan pesantren.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai praktik kewirausahaan dalam sebuah lembaga pondok pesantren, merupakan tema yang sudah banyak diperbincangkan. Oleh sebab itu,

telah ada sejumlah penelitian yang mengangkat permasalahan tentang usaha pemberdayaan ekonomi pondok pesantren, dibawah ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Amrullah Furqon⁴ yang berjudul, “*Pengelolaan Modal Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana pengelolaan modal usaha koperasi pondok pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa langkah awal dari pengelolaan modal usaha kopontren ialah strategi modal usaha dengan mengetahui modal-modal yang digunakan kopontren untuk menjalankan usaha. Sedangkan pengaturan modal usaha seluruhnya dilakukan oleh pengurus kopontren yang dibentuk dengan melalui bidang keuangan, bidang administrasi dan bidang PSDA. Bentuk penggunaan modal-modal usaha di antaranya adalah penggunaan modal usaha dalam bentuk kas, penggunaan modal usaha dalam bentuk persediaan barang, dan penggunaan modal usaha dalam bentuk simpan pinjam. Sedangkan pengawasan dan pengendalian modal usahanya ialah dengan monitoring dan evaluasi serta laporan pertanggungjawaban.

Berbeda dengan penelitian Amrullah Furqon, penelitian Anwar Arif Wibowo⁵ yang mengangkat tema “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat*” Studi di Pondok

⁴ Amrullah Furqon, “*Pengelolaan Modal Usaha Koperaso Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁵ Anwar Arif Wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul ini terokus pada tujuan mengetahui bagaimana konsep kewirausahaan dan strategi yang ditempuh dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Adapun hasil penelitiannya, ia menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang atau komunitas masyarakat untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk dijadikan sebagai dasar dalam melihat dan menciptakan peluang usaha. Strategi yang digunakan meliputi pendampingan sosial yang dilakukan pesantren untuk membantu masyarakat sebagai upaya menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya ekonomi. memberikan motivasi, hal ini merupakan inti dari semua aktifitas dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat sekitar. Selanjutnya dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan di luar sekolah.

Dari apa yang dikemukakan oleh Amrullah dan Anwar di atas, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni ingin meningkatkan pertumbuhan di bidang ekonomi. Akan tetapi yang menjadi perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini adalah praktik dan ruang lingkup kewirausahaan yang dilakukan. Dalam penelitian Amrullah Furqon, terfokus pada permasalahan bagaimana sebuah lembaga pondok pesantren mengembangkan kewirausahaan melalui usaha koperasi melalui pengelolaan modal usaha yang baik. Sedangkan Anwar Arif lebih menekankan bagaimana sebuah lembaga pondok pesantren dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat sehingga mereka memiliki kemandirian dalam bidang perekonomian.

Selanjutnya mengenai bentuk usaha koperasi pesantren, Laeli Mughniyawati⁶ dalam penelitiannya “*Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta dalam Membantu Mengatasi Problematika Ekonomi Santri*” menjelaskan bahwa akibat adanya problematika ekonomi yang dialami santri seperti keterlambatan kiriman dan pemenuhan kebutuhan perlengkapan belajar santri, maka kopontren perlu melakukan kegiatan usaha guna melayani kebutuhan santri melalui dua macam cara, yaitu menyediakan perlengkapan belajar santri dan melayani simpan pinjam. Di lain sisi, Sohibun⁷ dalam penelitiannya dengan tema “*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi*” Studi di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, mengemukakan bahwa dalam rangka memberdayakan anggotanya, koperasi Al-Mahalli menerapkan pembinaan usaha dengan melakukan penyuluhan dan pengenalan usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mahalli. Semua usaha yang ada di dalamnya dikelola dan dipasarkan oleh koperasi Al-Mahalli.

Dari apa yang dikemukakan oleh Laeli M. dan Sohibun di atas menjelaskan bahwa koperasi merupakan kegiatan usaha yang cukup signifikan dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat islam, baik di kalangan santri dan semua elemen yang ada dalam pesantren tersebut, maupun masyarakat yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, jika diteliti lebih dalam kedua pendapat di

⁶ Laeli Mughniyawati, “*Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta dalam Membantu Mengatasi Problematika Ekonomi Santri*” Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalikaga Yogyakarta, 2006.

⁷ Sohibun, “*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi Studi di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

atas memiliki perbedaan yang cukup mendasar, yaitu menurut Laeli M. kopontren berkewajiban untuk melakukan kegiatan usaha guna melayani kebutuhan santri dengan melalui penyediaan perlengkapan belajar santri dan melayani simpan pinjam. Sedangkan menurut Sohibun, dalam rangka memberdayakan anggotanya, kopontren perlu menerapkan pembinaan usaha dengan melakukan penyuluhan dan pengenalan usaha yang ada di pondok pesantren tersebut.

Mengenai penyebab kegagalan terhadap hasil yang dicapai padahal dilakukan studi dan perhitungan secara benar dan sempurna menurut Kasmir⁸ adalah disebabkan oleh data yang tidak lengkap, pada saat melakukan perencanaan data dan informasi tidak lengkap, sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada. Kemudian karena salah perhitungan, dan terjadi kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. Selanjutnya juga bisa disebabkan karena kondisi lingkungan yang merupakan unsur yang tidak dapat kita kendalikan. Kemudian yang terakhir adalah karena unsur kesengajaan, hal ini merupakan penyebab yang paling fatal, sebab kegagalan yang dialami merupakan akibat dari kesengajaan dalam membuat kesalahan.

Sementara itu, Leonardus Saiman⁹ penyebab kegagalan utama dalam berwirausaha, di antaranya disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang minim, perencanaan dan penggunaan uang yang buruk, pemilihan lokasi yang tidak tepat, tidak memiliki kemampuan menyusun rencana usaha, lemahnya pengelolaan usaha dan keterbatasan akses pasar serta minimnya penguasaan teknologi dan informasi.

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 53-54.

⁹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan. Teori, Praktik dan Kasus-kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 54-55.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Leonardus Saiman dan Kasmir di atas, pada dasarnya memiliki substansi yang sama, yakni penyebab kegagalan dalam berwirausaha adalah karena lemahnya seorang pengusaha dalam mengelola usahanya, baik karena minimnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan maupun perencanaan yang kurang baik.

Dari beberapa *literature* yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin mempertegas bahwa penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan. Penelitian yang berjudul Upaya Mengembangkan Budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, mengacu pada tiga hal mendasar yaitu parameter penumbuhkembangan budaya wirausaha, partisipan dalam upaya tersebut dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

E. Kerangka Teoritis

1. Budaya

Jika ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, budaya berasal dari bahasa Sansakerta yaitu “buddhayah” yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal.¹⁰ Hal senada juga disampaikan oleh Ahli Antropologi Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa budaya merupakan hal-hal yang bersangkutan dengan akal.¹¹ Sedangkan definisi dari budaya telah banyak dari para ahli yang mencoba menerangkan, antara lain¹²:

¹⁰ Joko Tri Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka cipta, Cet. 4, 2011), hal. 28.

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 8, 1990)hal. 181.

¹² Joko Tri Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar*, hal. 30.

- a. Sutan Takdir Alisyahbana mengatakan bahwa “budaya adalah manifestasi dari cara berfikir”.
- b. Sidi Gazalba mengatakan bahwa budaya “adalah cara berfikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu”.
- c. Mangunsarkoro mengatakan bahwa budaya “adalah segala yang bersifat hasil kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya”.
- d. Selanjutnya Koentjaraningrat mengatakan bahwa “budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar”.¹³

Dari beberapa definisi yang disebutkan di atas semuanya memiliki prinsip yang sama, yaitu bahwa dalam kebudayaan itu merupakan hasil karya atau ciptaan manusia.

2. Wujud Kebudayaan sebagai Parameter

Setelah mengetahui pengertian budaya, selanjutnya perlu kita ketahui wujud kebudayaan yang akan kita jadikan sebagai parameter kebudayaan itu sendiri yang dalam hal ini akan kita kaitkan dengan budaya wirausaha. Koentjaraningrat menguraikan tentang wujud kebudayaan menjadi 3 macam, yaitu:¹⁴

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal. 180.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 181.

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Bersifat abstrak dan letaknya dalam alam pikiran manusia. Namun sekarang banyak tersimpan di tulisan-tulisan, arsip, komputer dan lain-lain.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Disebut sistem sosial. Yaitu interaksi manusia satu dengan yang lain dari waktu ke waktu yang menuntut pola tertentu dan bersifat konkrit sehingga bisa diobservasi dan didokumentir.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat konkrit sehingga bisa dilihat dan di raba.

Kaitannya dengan budaya wirausaha, adanya ide-ide, gagasan dan nilai-nilai tentang kewirausahaan yang terdapat dalam alam pikiran manusia dalam suatu masyarakat akan membawa masyarakat tersebut kepada budaya wirausaha. Dalam pikiran mereka tertanam *mind-set* yang kuat bahwa berwirausaha merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ide-ide dan gagasan ini sekarang tidak hanya bersemayam di alam pikiran saja, melainkan bisa dalam wujud motto, slogan, atau tertulis di buku-buku catatan, arsip, komputer dan lain sebagainya.

Selanjutnya ide-ide dan gagasan yang ada akan mendorong berbagai aktifitas-aktifitas kewirausahaan yang berpola dari manusia dalam masyarakat

tersebut. Kegiatannya bisa bermacam-macam, misalnya mendirikan lembaga-lembaga yang bergerak dibidang jasa, berkoperasi dan lain-lain.

Wujud yang ketiga merupakan hasil fisik karya manusia dalam masyarakat sebagai hasil dari aktifitas-aktifitas kewirausahaan yang dijalani. Benda-benda fisik ini merupakan bukti konkrit bahwa dalam masyarakat tersebut terdapat suatu kebudayaan tertentu yang dalam hal ini adalah berwirausaha. Bentuk dari wujud fisik ini bisa bermacam-macam, misal gedung unit usaha, ruang koperasi, benda-benda yang disewakan, produk yang dipasarkan, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Ketiga wujud yang telah dijelaskan di atas merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Karena wujud yang satu bisa menjadi faktor terjadinya wujud yang lain. Begitu juga sebaliknya, wujud yang satu bisa terjadi karena adanya wujud yang lainnya

3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha dalam kamus ilmiah Populer adalah usaha yang digerakkan oleh modal semangat kejujuran dan keberanian.¹⁵ Istilah wirausaha atau wiraswasta merupakan persamaan kata dari istilah asing *intrepreneurship*.¹⁶ Wasty Soemanto mengemukakan bahwa wirausaha atau wiraswasta jika dilihat dari perspektif bahasa adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu “wira” dan “swasta”. Wira berarti

¹⁵ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 784.

¹⁶ Nanih Machendrawaty, “*Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*” dalam Laelatul Musfiroh, “*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren*”, hal. 12.

perkasa, berani atau utama, dan swasta berarti berdiri diatas kekuatan sendiri.¹⁷

Kewirausahaan merupakan sebuah keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta mampu memecahkan permasalahan kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam dirinya.¹⁸

Kasmir menjelaskan bahwa:

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberi kontribusi bagi masyarakat banyak.¹⁹

Selanjutnya L. Saiman menjelaskan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memutuskan sesuatu untuk memulai suatu bisnis.²⁰ Secara sederhana arti wirausaha adalah orang yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk membuka suatu usaha. Berani dalam mengambil resiko berarti memiliki jiwa kemandirian dan keberanian untuk memulai suatu usaha meskipun pada saat ia dalam kondisi yang serba tidak pasti. Dalam pikiran seorang wirausahaan selalu berusaha mencari, menciptakan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Bagi seorang wirausaha, resiko merupakan hal yang biasa baginya. Bahkan, prinsip dasar yang

¹⁷ Wasty Soemanto, “*Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewiraswastaan*” dalam Laelatul Musfiroh, “*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren*”, hal.13.

¹⁸ Bastian Bustami, dkk, *Mari Membangun Usaha Mandiri, Pedoman Praktis Bagi UKM* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 2

¹⁹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 18.

²⁰ Leonardos Saiman, *Kewirausahaan*, hal. 43.

mereka pegang bahwa semakin besar resiko yang dihadapi, maka akan semakin besar pula keuntungan yang mungkin akan didapatkan.²¹ Wirausaha merupakan seseorang selalu mencari peluang dan berusaha memanfaatkannya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai.²²

Kasmir menjelaskan beberapa ciri wirausaha yang berhasil, antara lain ialah pengusaha yang memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berani mengambil resiko, membangun relasi, dorongan untuk berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, serta memiliki komitmen yang tinggi.²³

Selain itu islam juga memberikan arahan bagi ummatnya dalam menjalankan segala macam bentuk usaha dalam kehidupan mereka, termasuk kaitannya dengan bekerja untuk mencari rizki di dunia ini, Allah Swt. berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah: 10)

²¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, hal. 16-17.

²² R.W. Suparyanto, *Kewirausahaan, Konsep dan Realita pada Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 5.

²³ Kasmir, *Kewirausahaan*, hal. 27-28.

Pada ayat ini, Allah Swt. menerangkan bahawa setelah selesai melakukan shalat Jum'at, manusia boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Selain itu, manusia juga dituntut untuk selalu mengingat Allah Swt. sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainnya, kerana Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, yang tersembunyi apalagi yang nampak nyata.²⁴ Ayat ini memberikan petunjuk bagi kita agar menjadi seorang wirausaha muslim sejati dengan mengedepankan azas-azas yang berlaku dan yang telah diatur dalam islam.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan menurut Montessori adalah bahwa pendidikan berfungsi mempertahankan cara dan jalan bagi peserta didik untuk membina dirinya sendiri. Sedangkan menurut J. Riberu, pendidikan adalah bantuan bagi orang agar ia dapat membantu dirinya dalam segala bidang hidup.²⁵

Dalam pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha bersama dalam proses terpadu dan terorganisir untuk membantu manusia mengembangkan diri.

²⁴ Abu Basyer, *Tafsir Surah Al-Jumu'ah*, di <https://www.facebook.com/notes/abu-basyer/tafsir-surah-al-jumuah-ayat-9-11>, dikutip pada tanggal 19-01-2015.

²⁵ B.S. Mardiatmadja, "*Tantangan Dunia Pendidikan*" dalam Takhlisul Khotib, "*Strategi dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat, Studi Kasus di Desa Grubug Kabupaten Magelang*" Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 22-23.

Di samping itu Philip H. Oombs telah membagi tiga sistem pendidikan, yaitu:²⁶

- 1) Pendidikan in formal, yaitu pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar. Baik dari keluarga, pekerjaan dan pergaulan sehari-hari.
- 2) Pendidikan formal, yaitu pendidikan sekolah yang teratur bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.
- 3) Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.

Dari penjelasan di atas maka telah jelas bahwa pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal yaitu sekolah saja, melainkan juga in formal dan non formal. Dalam hal ini penulis lebih menekankan kepada pendidikan in formal dimana seseorang bisa mendapatkan suatu pendidikan melalui berbagai aktifitas dan kegiatan di dalam kehidupan sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar.

Selanjutnya mengenai pendidikan kewirausahaan. Menurut Kemendiknas, pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh, yaitu selain insan yang

²⁶ Soelaeman Joesoef, dkk., "Pengantar Pendidikan Sosial" dalam Takhlisul Khotib, "Strategi dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat, Studi Kasus di Desa Grubug Kabupaten Magelang", hal. 23-24.

memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha.²⁷

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum yang baru. Sebab, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyentuh pada tataran pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotor yaitu praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Sebagaimana halnya para guru di tingkat pendidikan dasar, para dosen dan staf pengajar di kampus sebaiknya juga memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, mental, dan jiwa sebagai seorang wirausaha. Para dosen tidak hanya memberikan teori pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga membekali mahasiswa pengetahuan ilmu terapan. Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan tidak hanya diberikan dalam bentuk teori akan tetapi juga lebih diarahkan kepada kemampuan pengalaman nyata.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan hal yang dapat diajarkan kepada orang lain melalui praktek nyata secara langsung atau lebih sering kita dengar dengan istilah (*learning by doing*). Dengan menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini pada diri seseorang, maka akan dapat mencetak

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, (Jakarta Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan, (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 45-46.

²⁹ *Ibid.*, hal. 79.

generasi yang berkarakter dan berjiwa wirausaha yang baik dan tangguh dalam menghadapi tuntutan zaman.

4. Pondok Pesantren

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kata pesantren bisa juga disebut dengan istilah pondok, atau terkadang kedua istilah ini disandingkan menjadi pondok pesantren. Pada dasarnya kedua istilah ini memiliki makna yang sama, hanya ada sedikit perbedaan di antara keduanya, yakni kata pondok berasal dari bahasa Arab “*fundūq*” yang berarti tempat menginap (asrama). Dinamakan demikian sebab pondok merupakan tempat penampungan (penginapan) sederhana bagi para pelajar (santri) yang berasal dari tempat yang jauh.³⁰

Sedangkan menurut M. Arifin, penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni “pondok” dan “pesantren” menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi keduanya. Pondok pesantren menurutnya adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar.³¹ Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan istilah pesantren ialah:

Suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut dengan *tafaqquh fī al-dīn* dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat³².

³⁰ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Pers, Cet. II, 2000), hal. 70.

³¹ M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 240.

³² Haidar Putra Daulay, “*Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*” dalam Laelatul Musfiroh, “*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren*”, hal. 26-27.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³³ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh yaitu Zainal Arifin dalam bukunya *Penelitian Pendidikan* mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.³⁴

2. Populasi dan Sampel

Dalam hal ini populasi lebih tepat dinamakan sebagai subyek penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan nara sumber. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, dan nara sumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta berikut para stafnya.
- b. Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.
- c. Pengurus Sapala Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

³³ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI, 2004), hal. 21.

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal.

d. Beberapa santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

Anggota populasi tersebut dianggap sebagai informen yang mengerti, memahami, dan mengalami permasalahan yang akan diteliti. Penentuan sampel tersebut didasarkan pada *non-probability sampling*.

Yang menjadi *Key Informant* (Informan Kunci) dalam penelitian ini adalah pengurus Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta dan pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Keduanya dianggap paling tahu tentang proses pelaksanaan upaya mengembangkan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

Alasan memilih Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta sebagai lokasi penelitian adalah karena pesantren ini tergolong baru dalam usaha mengembangkan kewirausahaan di dalam pesantren. Penentuan pilihan atas Pengurus BUMP dan Koperasi didasarkan pada posisi pengurus tersebut sebagai pelaksana langsung kegiatan kewirausahaan yang di pesantren. Sehingga informasi yang akan didapatkan adalah informasi yang berasal dari informan yang benar-benar mengerti, memahami, dan mengalami terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Variabel

Variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Hal yang penting kita cermati bahwa variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang

akan diteliti.³⁵ Variabel dalam penelitian ini adalah parameter budaya kewirausahaan dalam upaya pengembangan budaya wirausaha, partisipan dalam upaya tersebut dan faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaannya, dengan sub-sub bab sebagai berikut :

a. Budaya

Koentjaraningrat mengatakan bahwa “budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar”.³⁶ Berdasarkan pengertian di atas, maka budaya wirausaha adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam berwirausaha dalam kehidupan mereka yang diperoleh dengan cara belajar.

b. Parameter Budaya

Koentjaraningrat menguraikan tentang wujud kebudayaan menjadi 3 macam, yaitu:³⁷

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Bersifat abstrak dan letaknya dalam alam pikiran manusia. Namun sekarang banyak tersimpan di tulisan-tulisan, arsip, komputer dan lain-lain.

³⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: kencana, 2012). hal.126.

³⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal. 180.

³⁷ *Ibid.*, hal. 181.

2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Disebut sistem sosial. Yaitu interaksi manusia satu dengan yang lain dari waktu ke waktu yang menuntut pola tertentu dan bersifat konkrit sehingga bisa diobservasi dan didokumentir.

3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat konkrit sehingga bisa dilihat dan di raba.

c. Partisipan

Partisan adalah orang-orang yang menjadi pelaku dalam upaya mengembangkan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Mereka adalah orang-orang yang dianggap sebagai pioner dan motor penggerak bagi perkembangan budaya wirausaha di dalam pesantren.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam upaya mengembangkan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tentunya tidak akan luput dari kedua faktor ini. Maka untuk lebih lanjut penulis melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sebagai upaya pengembangan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Adapun data yang penulis peroleh menunjukkan bahwa banyak kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di lingkungan pesantren. Terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang cukup menonjol yang dapat kita lihat, antara lain:

- 1) Badan Usaha milik Pesantren yang menaungi beberapa usaha kecil di bawahnya, yaitu *Luqmaniyyah Copy Center*, *Lula Laundry*, Penyewaan *Sound System*, Kantin *LQ al-Barokah* yang kesemuanya tersebut di atas adalah usaha-usaha yang dikembangkan oleh pesantren sendiri dengan melibatkan para santri.
- 2) Pengembangan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh para santri secara mandiri mulai dari pendirian, pengembangan dan pengelolaannya dilakukan oleh para santri, yaitu Koperasi Santri, *Sapala Adventure*.
- 3) Perilaku wirausaha yang banyak diperlihatkan oleh para santri di tengah kesibukan mereka sebagai santri dan mahasiswa. Seperti berjualan pakaian, pulsa, buah-buahan, *handphone* atau *gadget* dan gorengan. Usaha-usaha yang mereka lakukan di atas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran santri tentang kewirausahaan cukup tinggi,

memngingat mereka juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman yang senantiasa dinamis.

b. Wawancara

Metode wawancara dipilih karena selain bisa untuk menggali informasi terbaru dan berdialog secara langsung, metode ini juga dapat digunakan sebagai sarana kontak pribadi dengan subyek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam (*indept interview*). Adapun nara sumber yang telah kami wawancari adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Mudiantoro selaku pimpinan Badan Usaha Milik Pesantren.
- 2) Ust. Izzun Nafroni Selaku Dewan Pendidikan dan anggota Majelis Pertimbangan Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- 3) Ust. Rizal Afifi selaku Dewan Pendidikan dan anggota Majelis Pertimbangan Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- 4) Ahmad Sukron selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- 5) Pengurus Sapala *Adventure* antara lain: Muhammad Alfian, Rizki Andriawan.
- 6) Yeri Hidayat selaku koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri.
- 7) Pengurus Kantin LQ al-Barokah, antara lain: Ahmad Yunus, Admad Ghozali, Ngabdul Faik.
- 8) Ahmad Khafid selaku pengurus penyewaan Sound System.

9) Fitria Sholihah selaku ketua pengurus Koperasi Santri.

10) Khoiriyyah selaku pengurus Lula Laundry.

11) Beberapa santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum pesantren beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya seperti, keadaan para guru atau *asa>tidz*, pengurus, santri dan tenaga kependidikan lainnya serta juga arsip-arsip yang terkait dengan penelitian. Agar data yang diperoleh relevan dengan tema penelitian ini, maka penulis hanya mengambil data-data yang memang diperlukan untuk disajikan dalam skripsi ini, yang penulis dapatkan dari beberapa dokumen, antara lain: beberapa skripsi atas penelitian yang pernah dilakukan di pesantren Al-Luqmaniyyah, *website* resmi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Dokumen foto yang telah di-*upload* dalam *Facebook* resmi pesantren Al-Luqmaniyyah.

5. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah proses untuk mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data agar mudah dimengerti. Menurut S. Nasution data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.³⁸ Analisis induktif adalah suatu pemikiran yang berawal dari fakta-fakta yang khusus yang kemudian dari fakta tersebut

³⁸ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 13.

ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, analisis induktif adalah menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil didapatkan dengan beberapa metode yang digunakan.
 - b. Melakukan reduksi data, yaitu menentukan dan memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
 - c. Menyusun data ke dalam satuan-satuan.
 - d. Menafsirkan data kemudian menarik kesimpulan.
6. Melakukan triangulasi data, yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan di dalamnya adalah:³⁹
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

³⁹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 178.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan perencanaan bab.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, yang memuat letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru (asatidz), siswa (santri), keadaan sarana dan prasarana serta berbagai data yang terkait penelitian.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang upaya mengembangkan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta yang meliputi: parameter budaya kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, partisipan dalam upaya yang dilakukan, dan faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pengembangan budaya wirausaha. Selanjutnya adalah bab keempat penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun parameter upaya penumbuhkembangan budaya wirausaha di pesantren Al-Luqmaniyyah terwujud dalam usaha-usaha yang dikembangkan di pesantren yang meliputi:
 - a. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), badan usaha ini menaungi beberapa usaha kecil di bawahnya, yaitu: 1) *Luqmaniyyah Copy Center* (LCC). 2) Jasa pencucian Baju Lula *Laundry*. 3) Kantin LQ. 4) Jasa penyewaan *Sound System*.
 - b. Koperasi Santri, koperasi ini didirikan dan dikembangkan oleh para santri pesantren Al-Luqmaniyyah. Semua aspek yang ada di dalamnya dikelola secara mandiri oleh santri.
 - c. Jasa penyewaan peralatan mendaki Sapala *Adventure* LQ, usaha ini juga didirikan dan dikembangkan oleh santri sendiri layaknya Koperasi Santri.
 - d. Pelaksanaan kerja sampingan santri, perilaku-perilaku wirausaha juga banyak diperlihatkan oleh para santri dengan melakukan bisnis sampingan di sela-sela kesibukan mereka sebagai santri dan mahasiswa.
2. Partisipan dalam upaya penumbuhkembangan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Al-Maghfurlah KH. Najib Salimi, semasa hidupnya beliau sangat menekankan pada para santrinya untuk menekuni kegiatan wirausaha.
 - b. Ustadz Ari Siswanto, beliau merupakan motor penggerak pertama dalam mengembangkan usaha-usaha pesantren.
 - c. Kang Mudiantoro, beliau adalah pemimpin Badan Usaha Milik Pesantren.
 - d. Bapak H. Arifin, beliau adalah orang yang memberikan bantuan modal bagi pengembangan kegiatan usaha pesantren.
 - e. Bapak M. Mujab Fathurrahman, beliau merupakan pengelola usaha penyewaan Sound System.
 - f. Ibu Lilis, beliau merupakan pengelola usaha jasa pencucian Lula Laundry.
 - g. Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah secara keseluruhan yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan kegiatan wirausaha di pesantren.
 - h. Para santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang ikut serta dalam upaya pengembangan budaya wirausaha di pesantren.
3. Faktor pendukung dalam upaya penumbuhkembangan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu minimnya persaingan usaha dengan pihak luar, kreatifitas santri yang tinggi, mayoritas santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang menjalin kerjasama dengan lembaga usaha di luar pesantren, pengelolaan usaha yang masih lemah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya permodalan, dan keterbatasan sdm yang berkualitas.

4. Dampak pengembangan kewirausahaan bagi para santri berdasarkan beberapa data yang penulis peroleh terkait upaya yang telah dilakukan pesantren dalam mengembangkan budaya wirausaha menunjukkan bahwa cukup banyak dari para santri alumni, yang mampu menjalankan kegiatan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Saran-saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait untuk menjadi lebih baik.

1. Kepada pengurus Badan Usaha Milik Pesantren
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan profesionalitas dalam manajemen dan pengelolaan usaha-usaha pesantren.
 - b. Hendaknya menjalin hubungan kerja dengan pihak-pihak luar agar mendapatkan akses informasi yang lebih luas.
 - c. Hendaknya lebih meningkatkan kualitas produk dan jasa agar usaha dapat lebih berkembang .
 - d. Hendaknya lebih banyak lagi melibatkan para santri untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan wirausaha yang diadakan di pesantren tetapi tanpa mengesampingkan kewajiban mereka sebagai santri.
 - e. Kemudian yang terpenting dan terutama adalah hendaknya tetap mengedepankan kewajiban santri untuk belajar ilmu-ilmu pesantren disamping mengajak mereka untuk menekuni dunia wirausaha.

2. Kepada Santri

- a. Hendaknya lebih merubah pandangannya terhadap kewirausahaan, bahwa kewirausahaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan.
- b. Hendaknya lebih mengasah keterampilan dan keahlian dalam berwirausaha agar nantinya memiliki bekal untuk terjun di dunia usaha yang sebenarnya.
- c. Hendaknya ikut serta mendukung upaya pesantren dalam mengembangkan budaya wirausaha dengan menjadi pelaku usaha, baik dengan menjadi anggota koperasi, BUMP ataupun dengan bisnis sampingan.
- d. Yang paling penting dari semua yang ada adalah hendaknya para santri tidak mengesampingkan apalagi melupakan kewajiban mereka sebagai santri yang harus selalu belajar dan belajar. Berusaha mengasah keterampilan dan keahlian dalam berwirausaha akan tetapi, melupakan kewajiban yang terpenting dan paling utama yaitu belajar ilmu agama merupakan kesalahan yang fatal dan akan berdampak dalam waktu jangka panjang bagi kehidupan. *Na'uudzubillah.*

3. Kepada Orang tua atau masyarakat

- a. Hendaknya lebih memperhatikan proses pembentukan karakter anaknya terkait persiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya dengan mengarahkan mereka untuk belajar wirausaha.
- b. Hendaknya lebih mengontrol kegiatan dan aktifitas anaknya terkait apa-apa yang sedang dilakukan oleh mereka. Selalu mengingatkan bahwa yang menjadi kewajiban terpenting sebagai santri adalah belajar ilmu agama.

- c. Masyarakat hendaknya lebih menghargai dan memberikan apresiasi lebih kepada para generasi muda yang ingin menekuni dunia wirausaha.
4. Kepada Pemerintah
 - a. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan para calon wirausaha muda dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dan pelatihan wirausaha bagi kalangan pesantren.
 - b. Pemerintah hendaknya membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap upaya pengembangan budaya wirausaha di pesantren-pesantren.

C. Kata Penutup

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi kami di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA BERWIRAUSAHA DI PONDOK PESANTREN UMBULHARJO AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA” .

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan, (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwar Arif Wibowo, *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Amrullah Furqon, *Pengelolaan Modal Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Bastian Bustami, dkk, *Mari Membangun Usaha Mandiri, Pedoman Praktis Bagi UKM*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Joko Tri Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka cipta, Cet. 4, 2011.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 8, 1990.
- Laelatul Musfiroh, “*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren, Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen*” Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Leonardus Saiman, *Kewirausahaan. Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Laeli Mughniyawati, *Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta dalam Membantu Mengatasi Problematika Ekonomi Santri*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalikaga, Yogyakarta, 2006.
- Mudiarto, Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Intrepreneur Muda, membuka Kesadaran akan Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*, Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2012.
- Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: kencana, 2012.
- R.W. Suparyanto, *Kewirausahaan, Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Takhlisul Khotib, *Strategi dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat, Studi Kasus di Desa Grubug Kabupaten Magelang*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Januari 2003.
- Sohibun, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi Studi di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Wasty Soemanto, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewiraswastaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Pers, Cet. II, 2000.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Z. Helfin Frines, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Grahailmu, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax. 519734 :
E-mail : ty-suka@telkom.net tarbiyah@telkom.net suka@telkom.net

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/278/2014

Lamp. : -

Hal : *Penunjukkan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Muhammad Qowim, M.Ag.

Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI). Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Zaki Rizal Azhari

NIM : 11470034

Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren
Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
 Tanggal : 12 Mei 2014
 Waktu : 10.00 Wib
 Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator Muhammad QOwim, M. Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
 Nama Mahasiswa : Zaki Rizal Azhari
 Nomor Induk : 11470034
 Jurusan : KI
 Semester : VI
 Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Mei 2014

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11470162	Elis Nurapipati	1.
2.	11470011	Mur Laety Murtadha	2.
3.	11470131	Khaidaroh Shofiyah	3.
4.	11470006	Desi Widyaningsih	4.
5.	11470007	Dian Rizky Astuti	5.
6.	11470115	Handya Rizka Fala	6.
7.	11470029	Siti Julfatun Khasanah	7.

8. 11470099 Rizki Toyibah
 9. 11470037 Afidatul Umroh
 10. 11470014 Inka Crisnawati
 11. 11470028 Banang Aji P
 12. 11470081 Tika Nur H
 13. 11470080 Dewi Maryam
 14. 11470091 Istinaroh

9.
 10.
 11.
 12.
 13.
 14.
 15.
 Yogyakarta, 12 Mei 2014
 Moderator

 Muhammad QOwim, M. Ag
 NIP. : 19790819 200603 1 002

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

15. 11470058 ARIO	15.	20. 11470098 Atiq Uin
16. 11470158 M. Khoirun Ni'au	16.	21. Syarifudin 11470110
17. 11470036 M. Iqbal N. N	17.	22. Prisdiana 11470133
18. 11470040 Dhanang Bayu Aji	18.	23. Arini Husnia 11470132
19. 11470134 Khoir oyyaroh	19.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zaki Rizal Azhari
Nomor Induk : 11470034
Jurusan : KI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 12 Mei 2014

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 12 Mei 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Zaki Rizal Azhari
2. NIM : 11470034
3. Pembimbing : Muhammad Qowim M.Ag
4. Mulai Pembimbingan : 29 Oktober 14
5. Judul Skripsi : Upaya Menumbuhkembangkan budaya berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	29 Oktober 2014	I	Revisi BAB I	
2	05 November 2014	II	Kerangka Teori	
3	12 November 2014	III	Kewirausahaan	
4	19 November 2014	IV	BAB II	
5	26 November 2014	V	BAB III	
6	03 Desember 2014	VI	BAB II & BAB III	
7	10 Desember 2014	VII	BAB IV	

Yogyakarta, 15 - 12 - 2014

Pembimbing

Muhammad Qowim M. Ag

NIP:19790819 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/4616/2014

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul "UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA BERWIRAUSAHA DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO, YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Zaki Rizal Azhari
NIM : 11470034
Semester : VII
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran Gg. Cemani
Umbulharjo Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket mulai tanggal 10 Oktober s/d 10 Desember 2014.

Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Sakiman, S. Ag., M.Pd.

19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan KI
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/4616 /2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Kepada Yth.
**Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul "UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA BERWIRAUSAHA DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO, YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Zaki Rizal Azhari
NIM : 11470034
Semester : VII
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran Gg. Cemani
Umbulharjo Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket mulai tanggal 10 Oktober s/d 10 Desember 2014.

Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



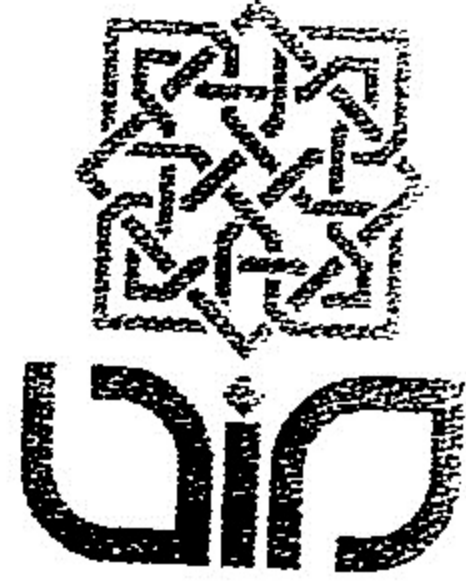
a.n. Dekan
Dekan Bidang Akademik

[Signature]
S. Ag., M.Pd.
19720315 199703 1 009

- Tembusan :
1. Dekan (Sebagai laporan)
 2. Program studi KI
 3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 4. Arsip

Pedoman Wawancara

1. Apa yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah untuk mendirikan suatu badan usaha?
2. Apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan badan usaha ini?
3. Badan usaha apa saja yang ada dalam naungan BUMP?
4. Darimana modal untuk memulai mengembangkan usaha pesantren?
5. Siapa saja yang menjadi partisipan dalam upaya ini?
6. Apakah pesantren bekerja sama dengan pihak luar dalam menjalin hubungan kerja?
7. Dari beberapa usaha yang dijalankan, apakah semua berjalan efektif?
8. Apa strategi yang dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan semangat berwirausaha bagi santri sehingga mereka tertarik untuk ikut berkecimpung didalamnya?
9. Darimana pengurus belajar untuk memulai mengembangkan usaha pesantren?
10. Adakah kaitannya dengan badan usaha yang tidak terikat dengan pesantren yaitu Koperasi dan Sapala?
11. Bagaimana sikap pesantren terhadap berkembangnya Koperasi Santri dan Sapala *Adventure*?
12. Apa faktor pendukung terhadap upaya pengembangan budaya wirausaha di pesantren?
13. Apa faktor penghambat terhadap upaya tersebut?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ZAKI RIZAL AZHARI
NIM : 11470034
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:


88 (A/B)

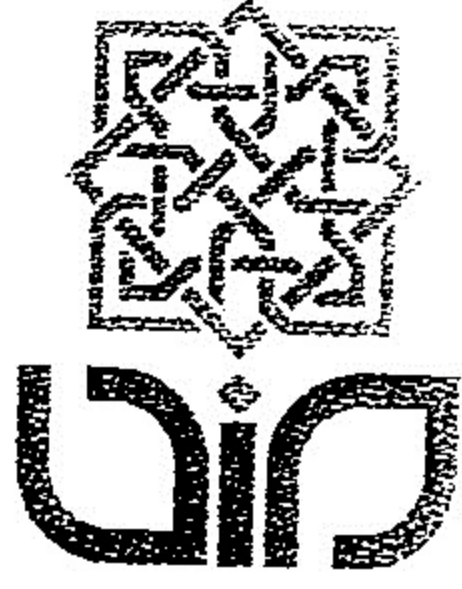
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I


Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ZAKI RIZAL AZHARI

NIM : 11470034

Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA Darul Ulum Galur Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Subiyantoro, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94,38 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1470.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Zaki Rizal Azhari

تاريخ الميلاد : ١٨ مارس ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مايو ٢٠١٤،

وحصل على درجة :

٥٦	فهم المسموع
٦١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٩٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٦ مايو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1460.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

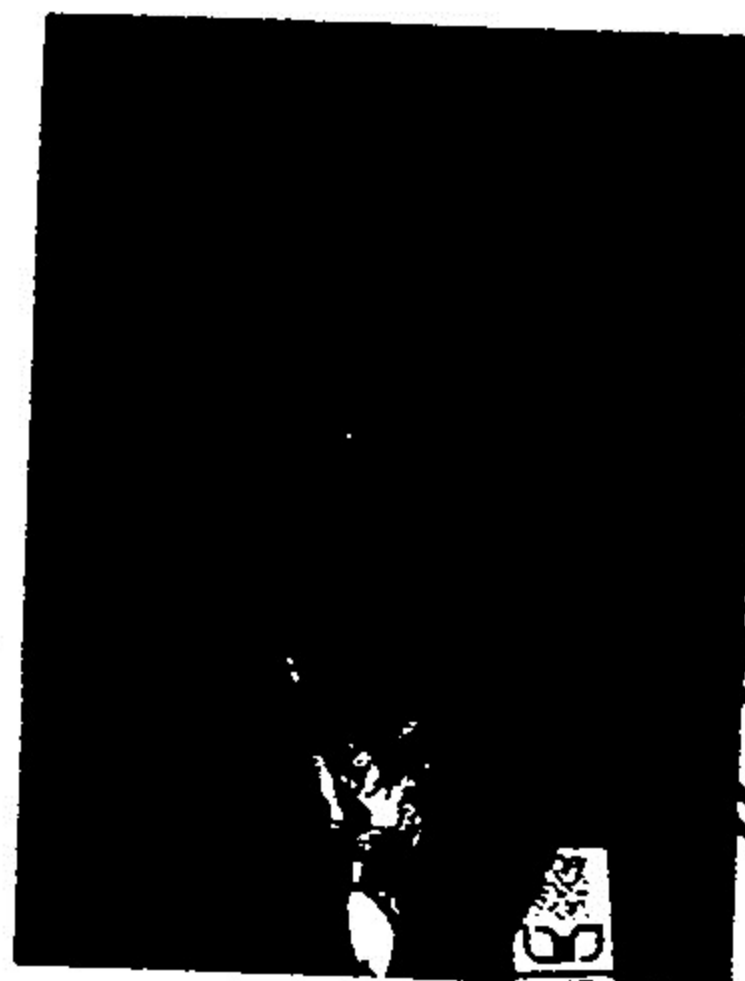
Name : **Zaki Rizal Azhari**
Date of Birth : **March 18, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 16, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	44
Total Score	460

**Validity : 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, April 24, 2014

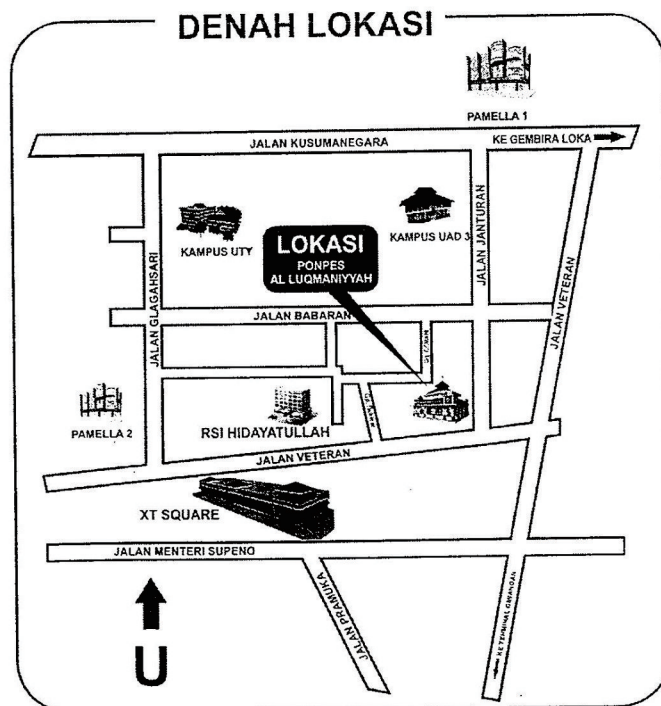


Director,

[Signature]
Dr. Hiyam Zani, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

Denah lokasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta



CURICULUM VITAE

1. Nama : Zaki Rizal Azhari
 2. No. Telp/Hp : 08562581538
 3. Tempat, Tgl. Lahir : Banyuwangi, 18 Maret 1992
 4. Jurusan : Kependidikan Islam
 5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 6. Agama : Islam
 7. Alamat di Yogyakarta : Ponpes. Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta
 8. Pendidikan : SMA Ponpes. Al-Kautsar Muncar, Banyuwangi
 9. Orangtua
 - a) Ayah : Kamsuri S.Pd.I Umur: 56 thn.
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar
 - b) Ibu : Siti Fatimah Umur: 46 thn.
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat Orangtua : Gumukrejo, Des. Purwoharjo, Kec. Purwoharjo, Kab.
Banyuwangi
- No Telp/Hp : 085649202130/085258287299

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Yang membuat



Zaki Rizal Azhari

NIM. 11470034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta

DAFTAR HADIR

MENGIKUTI MUNAQOSYAH/UJIAN SKRIPSI
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

Hari/Tanggal	Kamis, 15 Januari 2015			
Jam	10.00 Wib			
Ruang	Munaqosah lantai 4			
Judul	UPAYA MENUMBUHKAN BUDAYA BERWIRAUSAHA DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA			
NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	PEBIMBING	TANDA TANGAN
Zaki Rizal Azhari	11470034		Muh. Qowim, M.Ag	

DAFTAR PESERTA

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Khoruman Syah	11470143	1.
2	Tri Mulga.n		2.
3	Puji Wun Istanti	11470141	3.
4	Nur Baiqi	11470155	4.
5	Faza Amalina	11470127	5.
6	Tri Utami Tri Utami	11470146	6.
7	Nur Laely Maptukhan	11470011	7.
8	ARIS Rohmanto	11470086	8.
9	Moh. Zainal Muhtar	11470108	9.
10	Atiq wwi AM.	11470088	10.
11	Isma Fauziyah	11470004	11.
12	Dewi Maryam	11470080	12.
13	Bana Betinangma	11470088	13.
14	Zahra Wlfi Masyitah	10970022	14.
15	Khafidatul Quomari	11470142	15.
16	Yasud Al Barid	11470041	16.
17	Mohammad Irfan zidny	11420007	17.
18	Muhammad Yasin	11630043	18.
19	Gyukron Roid Fadli	13420010	19.
20	Syarifudin	11470110	20.
21	EKO ARDI WIBOWO	11470107	21.
22	Emha Muftaba. A.	11470074	22.
23	Ahmad Refai	11470085	23.
24	Cintya Dewi W	11470038	24.
25			25.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Pembimbing/Penguji

Muh. Qowim, M.Ag
19790819 200604 1 002